Vol. 1 No. 1, Juni 2019

JURNAL TUAH
Pendidikan dan Pengajaran Bahasa
https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/

Pola Hubungan Antar Tokoh dalam Novel *Hujan* Karya Tere Liye

Ria Purwanti[1], Syafrial[1], Hermandra[1]

[1]Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau
E-mail ria.purwanti@student.unri.ac.id

Info Artikel:
Diterima 25 April 2019
Disetujui 11 Mei 2019
Dipublikasikan Juni 2019

Alamat:
Ruang Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Gedung H FKIP Unri, Kampus Bina Widya Panam, Pekanbaru, Riau, 29253
E-mail: redaksijtuah@gmail.com

Abstract
This study aims to describe the pattern of relationships between characters in the rainy novel by Tere Liye. The source of this research is the rain novel by Tere Liye. The color of the blue cover and there are umbrella images and writings of the author's message to the reader. the rain novel by Tere Liye was published in 2016 the twenty-eighth of May 2018. This type of research is a qualitative descriptive method. Descriptive research means that data breaks down in the form of words. The data collection technique in this study is with documentation techniques, namely reading books related to the problem under study. Data analysis technique is to identify research data, describe the results of research, interpret and conclude the results of the study. Based on this study found 95 data, including 24 family relationships, 17 educational relationships, 15 friendship relationships and 39 relationships of love.
Keywords:*relationship patterns, characters, novels*

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola hubungan antar tokoh dalam novel *hujan* karya Tere Liye. Sumber penelitian ini adalah novel *Hujan* karya Tere Liye, sampul biru dan terdapat gambar payung serta tulisan-tulisan pesan pengarang kepada pembaca. Novel *hujan* karya Tere Liye terbit pada tahun 2016 cetakan kedua puluh delapan Mei 2018. Jenis penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Penelitian yang deskptif artinya data terurai dalam bentuk kata-kata. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi, yaitu membaca buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Teknik analisis data adalah dengan mengidentifikasi data penelitian, mendeskripsikan hasil penelitian, menginterpretasikan dan menyimpulkan hasil penelitian. Berdasarkan penelitian ini ditemukan 95 data, diantaranya 24 hubungan kekeluargaan, 17 hubungan pendidikan, 15 hubungan persahabatan dan 39 hubungan cinta kasih.
Kata Kunci: *pola hubungan, tokoh, novel*

ISSN 2656-6311
@2019 JT PSPBSI FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

1. Pendahuluan

Dalam paradigma studi sastra, sosiologi sastra, terutama sosiologi karya sastra, dianggap sebagai perkembangan dari pendekatan mimetik, yang dikemukakan Plato, yang memahami karya sastra dalam hubungannya dengan realitas dan aspek sosial kemasyarakatan. Pandangan tersebut dilatar belakangi oleh fakta bahwa keberadaan karya sastra tidak dapat terlepas dari realitas sosial yang terjadi dalam masyarakat.

Karya sastra terbagi menjadi 3 bagian, yaitu prosa, puisi dan drama. Dalam penelitian ini, penulis akan membahas mengenai novel. Salah satu hasil karya sastra berupa prosa adalah novel.Novel menjadi cerminan dari persoalan sosial yang terjadi dalam suatu masyarakat. Dengan kata lain, novel juga dapat berupa rekaman dari peristiwa sejarah yang telah dialami dan disarankan oleh seorang pengarang. Melalui karya sastra, seperti novel, pengerang berusaha mengungkapkan peristiwa masyarakat.Pada umumnya, novel menceritakan tentang kehidupan manusia dan lingkungannya dengan berbagai macam konflik yang ada di dalamnya.

Melalui novel atau karya sastra pengarang ingin mengungkapkan konflik masalah manusia yang terjadi dalam kehidupan nyata seperti kebencian, nafsu, kasih sayang, perjuangan penderitaan dan segala sesuatu yang dialami manusia di dunia ini. Dengan keadaan, pengarang dapat melihat serta menceritakan dunia kehidupan manusia. Sastrawan yang hebat mampu menulisakan karya-karyanya dengan bahasa yang indah dan para pembaca menikmati hasil tulisan serta ikut merasakan kedalaman cerita tersebut.

Penulis memilih objek sebuah novel karena sampai saat ini banyak para peneliti dalam menulis karya ilmiah menggunakan objek novel.Novel yang penulis teliti yaitu, novel *hujan* karya Tere Liyekarna setelah membaca novel tersebut seorang pengarang Tere Liye dalam menuliskan novel hujan, khayalan tingkat tingginya yang menarik bagi penulis. Karena yang dibahasa dalam cerita tersebut menceritakan tahun-tahun yang akan datang dan membuatnya menjadi kenangan hujan.

Peneliti tertarik dengan novel *hujan* karya Tere Liyekarna, novel *hujan* karya Tere Liye cerita tersebut mengisahkan tentang kehidupan arti persahabatan, tentang cinta, tentang melupakan, tentang perpisahan, dan tentang hujan. Cerita tersebut terjadi ketika hujan turun dan dialami oleh seorang tokoh yang bernama Lail. Kisah seorang tokoh yang dialami oleh Lail sangat menyedihkan ia harus berpisah untuk selamanya dengan keluarga tanpa ada satu pun yang tertinggal. Badai Tsunami yang menghatam seluruh kota hingga tidak ada satu pun tersisa membuat para manusia harus kehilangan nyawa dan harta benda di muka bumi ini. Tere Liye adalah seorang pengarang terkenal dengan tulisan-tulisan yang indah membuat semua orang minat akan membaca dan dijadikan sebuag objek dalam penelitian. Pengarang juga mengedepankan tokoh sebagai pemeran dalam sebuah alur pada novel.

Tokoh pada umumnya berwujud manusia, tetapi dapat juga berwujud binatang atau benda yang diinsankan. Sering dapat diketahui bahwa cara pengarang menggambarkan atau memunculkan tokohnya dengan berbagai cara. Mungkin cara pengarang menampilkan tokoh sebagai pelaku yang hanya dialam mimpi, pelaku memiliki semangat perjuangan dalam mempertahankan hidupnya, dan lain-lain. Penyajian watak tokoh yang dihadirkan pengarang tentunya melahirkan karakter yang berbeda-beda pula, antara tokoh yang satu dengan tokoh yang lain. Cara mengungkapkan sebuah karakter dapat dilakukan melalui pernyataan langsung, melalui peristiwa, melalui percakapan, melalui batin tanggapan atas pernyataan atau perbuatan dari tokoh-tokoh lain.

Rahman & Jalil (2004) dalam bukunya Teori Sastra mengemukakan bahwa "Penokohana dalah pelukis tokoh atau pelaku cerita melalui sifat-sifat, sikap dan tingkah lakunya dalam cerita." Dengan hadirnya tokoh maka akan dan peristiwa. Dari sebuah peristiwa itulah munculnya konflik.Penokohan merupakan bagian, unsur, yang bersamaan dengan unsur-unsur yang membentuk satu totalitas.

Pembicaraan terhadap sistematik hubungan antar tokoh dalam suatu karya fiksi merupakan pendekatan yang memperhatikan secara bulat cerita itu.bahasa ini merupakan kajian yang lebih menekankan aspek kaitan antar tokoh, dengan latar adanya jalinan hubungan antar tokoh itu, Hamidy (2012). Dari kajian ini dapat dilihat apakah suatu karya fiksi mempunyai suatu sistematik yang padat, dan utuh ataukah amat renggang dan dibuat-buat tanpa suatu kewajaran yang logis. Dengan kata lain hendak kita lihat bagaimanakah kebulatan karya fiksi itu.

Nurgiyantoro (2010) menjelaskan pengertian novel adalah sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukupan, tetapi tidak terlalu panjang, juga tidak terlalu pendek. Dari segi panjang cerita, novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, lebih banyak, lebih rinci, detail, dan melibatkan permasalahan secara lebih kompleks. Ginanjar (2012) juga mengemukakan bahwa pengertian novel adalah pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia (dalam jangka yang lebih panjang). Itu artinya peristiwa yang ada lebih kompleks atau beragam kemudian terangkai menjadi sebuah novel. Dengan kata lain novel terangkai tidak hanya oleh satu peristiwa penting namun lebih luas dan lebih panjang. Novel juga sangat berkaitan dengan masyarakat karna itu dapat di kaji menggunakan kajian sosiologi sastra.

Dalam sudut pandang ini, sosiologi bisa didefinisikan sebagai studi tentang dasar-dasar keanggotaan sosial masyarakat, Kurniawan (2016). Ratna (2013) mengatakan bahwa sosiologi sastra berasal dari kata *sosiologi* dan *sastra.* Berdasarkan permasalahan sosiologi karya sastra, Peneliti menganalisis novel *hujan* karya Tere Liye berdasarkan aspek-aspek sosiologi sastra yaitu: hubungan kekeluargaan, hubungan pendidikan, hubungan persahabatan, dan hubungan cinta kasih.

Tirtarahardja (2005) menjelaskan bahwa keluarga merupakan pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang karena hubungan senada dan sedarah. Hubungan sosial kekerabatan tercermin dari hubungan baik dan tidak baik antar anggota keluarga.

Menurut Santrock(2003) Sahabat adalah seseorang yang dapat membagi masalah dengan mereka, memahami mereka dan mendengarkan mereka pada saat mereka berbicara tentang pemikiran dan perasaan mereka sendiri. Persahabatan adalah yang mengambarakan suatu hubungan yang membuat dua orang menghabiskan waktu bersama, berinteraksi dalamn berbagai situasi tidak mengikut sertakan orang lain dalam hubungan tersebut dan saling memberikan dukungan emosional. Lain halnya dengan hubungan cinta kasih adalah perasaan kasih sayang atau perasaan suka terhadap orang lain. Rasa cinta menghasilkan perbuatan-perbuatan yang pada umumnya positif (Soekanto, 2013). Cinta kasih berarti perasaan yang tumbuh secara tulus dari hati manusia kepada manusia lain dan sekitarnya tanpa ingin menyakiti dan melukai.

2. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskrtiptif kualitatif.Sumber data penelitian ini adalah novel *hujan* karya Tere Liye, sampul biru dan terdapat gambar payung serta tulisan-tulisan pesan pengarang kepada pembaca. Novel *Hujan* karya Tere Liye terbit pada tahun 2016 cetakan kedua puluh delapan Mei 2018. Diterbitkan pertama kali oleh Gramedia Pustaka Utama Jakarta. Tebal halam novel hujan karya Tere Liye sebanyak 318 halaman. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik dokumentasi dalam bentuk simak dan catat. Simak catat yaitu peneliti melakukan penyimakan secara cermat, terara dan teliti terhadap sumber data. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu, menganalisis isi novel *hujan* karya Tere Liye yang telah ditandai atau dicatat tersebut. Menentukan dan mengkaji isi novel *hujan* karya Tere Liye dengan kajian sosioligi sastra untuk menemukan apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Menarik kesimpulan dari hasil analisis yang telah diperoleh dalam novel *Hujan* karya Tere Liye.

3. Hasil dan Pembahasan

Hubungan Kekeluargaan antar tokoh

Indikator yang pertama yaitu pola Hubungan kekeluargaan antar tokoh utama dengan tokoh yang lain. Hubungan kekeluargaan yang terjalin yaitu hubungan Lail dan ayah ibunya, hubungan Esok dan ibu, hubungan Claudia dan ayah ibu. Berikut data penelitian yang dapat di lihat di bawah ini.

> "Halo, princess!"! Ayah! Lail berseru riang."Bagaimana kabarmu hari ini Princess?" tanpa dapat ditahan Lail langsung bercerita panjang lebar. Sudah tiga bulan terakhir Ayah yang bekerja di luar Negeri tidak pulang, termasuk saat libur panjang. Dia hanya bertemu via layar atau bicara lewat telepon seperti sekarang.

Dari data di atas terdapat data hubungan kekeluargaan antar tokoh utama dengan tokoh yang lain yang terdapat dalam cerita tersebut. Hubungan kekeluargaan tokoh utama dapat berupa hubungan baik maupun tidak. Kekeluargaan tokoh utama yang ada terjalin antar Lail dan Ayah ibunya.

Hubungan kekeluargaan antara Lail dan ayah ibunya berjalan dengan baik.ayahnya adalah seorang lelaki yang bekerja keras demi membahagian seorang putri dan istrinya. Meski jarak harus memisahkan antar Lail dan ayahnya tapi itu tidak menjadi alasan bagi Lail untuk tidak tidak memberikan kasih sayang terhadap ayahnya.Hal itu terlihat pada kutipan di bawah ini.

Seorang ayah yang bekerja di luar Negeri dan harus meninggalkan istri serta anak perempuan sehingga mereka harus terpisah jarak dan waktu. Lail yang tampak begitu riang ketika mendengar suara Ayahnya meski lewat telpon gengam. Dalam telpon tersebut Lail bercerita panjang lebar apa yang telah terjadi padanya. Ayah yang sudah tiga bulan terakhir tidak pulang ke rumah membuat Lail rindu ke pada ayahnya bahkan hingga libur sekolahpun Lail hanya berlibur bersama sang ibu.

Hubungan kekeluargaan yang terjalin antara Lail dan ayah di karenakan adanya hubungan kasih sayang terhadap ayah dan ibunya.Peretemuan antar ayah dan ibu Lail yang terjalin dalam cinta kasih lalu memutusakan untuk hidup bersama-sama selamanya hingga lahirlah seorang putri yang bernama Lail.Lail adalah putri sulung dalam keluarga mereka.Lail amat di sayangi oleh ayah dan ibunya mereka tampak bahagia dalam keluarga tersebut.hubungan kekeluargan selanjutnya yaitu hubungan antar Lail dan ibunya.

> Ibu Lail beranjak berusah mencari putrinya.Dengan wajah pucat Lail terduduk di pojok kapsul. Dia tadi terpelanting jauh, menimpah tubuh penumpang lain. Isi gelas coklat panasnya berhamburan." apa yang sedang terjadi?" Lail mendongak, juga berusaha mencari ibunya.

Lail dan ibu harus terpisah karena bus yang mereka tumpangi mengalami ke celakaan.Dan membuat Lail berwaja pucat memlihat kejadian tersebut.pada saat itu ibu Lail hendak mengantar Lail pergi ke sekolah dan menaiki bus antar kota. Hubungan kekeluargaan antara ibu dan Lail membuat sama-sama cemas akan keadaan putri sulung mereka. Jika terjadi sesuatu pada putrinya ibu Lail akan merasa bersalah karena tidak bisa menjaga Lail ketika menaiki bus yang sedang berjalan. Hubungan kekeluargaan selanjutnya yaitu Lail dan Ibu,

> "Lail, Lail!" Ibunya berhasil menemukan putrinya.Lail bergegas memeluk ibunya. Teriak panik terus terdengar di dalam kapsul kereta. "Kamu tidak apa-apa?" Ibunya bertanya.

Seorang ibu yang berhasil menemukan putrinya yang terjatu di lorong bus, lalu memeluk putrinya hingga bertanya apakah putrinya baik-baik saja. Hubungan kekeluargaan yang tercermin oleh ibu Lail membuatnya khawatir akan keselamatan putrinya ketika menaiki

bus yang hendak pergi mengantar Lail ke sekolah. Ketika di tengah perjalanan bus yang dinaiki oleh ibu dan Lail mengalami kecelakaan dan membuat seluruh penumpang berteriak panik dan meminta tolong agar dapat diselamatkan.

Hubungan Pendidikan Antar Tokoh

Hubungan pendidikan novel *hujan* karya Tere Liye adalah pendidikan formal dan nonformal.Pendidikan yang di tempuh adalah bangku sekolah, perkuliahan, panti sosial, dan organisasi relawan. Hubungan pendidikan yang terjalin antar tokoh Lail, Maryam, dan Esok kepada Guru dan Dosen. Kutipan cerita tersebut terlihat di bawah ini.

> Sebuah tenda besar di pasang, juga plang dengan tulisan "Sekolah Darurat kelas 1-9". Guru-guru yang sebagian besar adalah relawan mulia mengajar. Lail terdaftar di kelas 7. Aktivitas mereka sekarang berubah seluruh anak-anak harus sekolah sebelum bekerja membantu di pengungsian.

Dari kutipan cerita di atas menjelaskan bahwa, hubungan pendidkan antar tokoh Lail dan anak-anak yang lain kepada guru yang telah mendidik mereka. kota tempat tinggal Lail Maryam dan Esok hancur akibat bencana alam. Bahkan sekolah mereka pun juga ikut roboh akibat goncangan bencana alam.Sebuah tenda besar yang didirikan oleh petugas guna untuk membatu anak-anak yang ingin melanjutkan pendidikannya serta plang yang bertulisakan sekolah darurat kelas 1-9.Guru-guru yang mendidik peserta didik juga sebagian adalah relawan guru yang ikhlas dan mulia mendidik anak bangsa demi mencerdaskan kehidupan bangsa.

Guru adalah seorang pahlawan tanpa tanda jasa guru yang mendidik anak-anak dengan sabar dan ikhlas. Tanpa guru anak-anak tidak akan mengerti huruf atau pun angka serta membaca menulisi dan menghitung. Seperti halnya dengan tokoh Lail yang kini sedang duduk di bangku sekolah kelas 7.Aktivitas anak-anak sekarang berubah mereka seluruhnya harus sekolah karna pendidikan lebih penting dari hal apapun.Begitu juga dengan tokoh Esok yang selalu bersemangat ketika pergi sekolah.Tempat sekolah Esok dan Lail berbeda ternyata masih ada bangunan yang layak digunakan untuk kelas 10-12. Hal tersebut terlihat pada kutipan cerita di bawah ini.

> Esok juga kembali sekolah, tapi tidak di tenda darurat. Ada bangunan sekolah yang selamat di tengah kota dan aman digunakan. otoritas kota menjadikan sekolah untuk kelas 10 hingga 12. Esok memacu sepedanya dengan semangat di jalanan.Anak laki-laki itu selalu riang berangkat sekolah.

Kutipan cerita di atas menjelaskan bahwa, Esok yang kembali sekolah tetapi tidak di tenda darurat. Berbeda dengan Lail ia harus sekolah di tenda darurat bangunan sekolah ternyata ada yang selamat dari bencana alam sekolah tersebut yang terletak di tengah kota dan masih aman untuk digunakan. sekolah yang masih selamat menjadikan untuk kelas 10 hingga kelas 12. Esok terlihat semangat bersekolah demi mengejar cita-citanya Esok pergi sekolah mengendarai sepeda dengan semangat ia mendayung sepeda yang ia naiki.

Setelah Esok melewati bangku sekolah kini ia sibuk dengan ujian seleksi masuk perguruan tinggi dengan jurusan paling sulit. Guru yang membimbing Esok pasti yakin bahwa ia akan lulus dan masuk ke Universitas terbaik di Ibu Kota. Kutipan cerita tersebut dapat di lihat di bawah ini.

> Minggu-minggu ini aku sibuk sekali", Esok memberitahu "Sebentar lagi ujian masuk perguruan tinggi. Ayah angkatku ingin aku diterima di kampus terbaik, di jurusan paling sulit."

Esok mulai terlihat sibuk dan harus tetap fokus dengan belajarnya agar ia bisa menjawab soal-soal yang di beri oleh perguruan tinggi. Guru yang membimbing Esok tidak pantang menyerah demi Esok yang bisa masuk dalam seleksi ke lulusan di perguruan tinggi. Esok berkata kepada Lail bahwa dalam minggu-minggu ini ia sibuk sekali karna sebentar lagi ujiann masuk perguruan tinggi akan diadakan. Oleh karena itu Esok harus fokus belajar agara bisa mejawab soal-soal yang telah diberikan dari pihak perguruan tinggi. Berbeda dengan tokoh Lail dan Maryam mereka yang masih duduk di bangku sekolah kelas 11 percakapan antar Lail dan Maryam yang membahas soal cita-cita kelak ingin menjadi apa. Hal tersebut terlihat pada kutipan cerita di bawah ini.

> "Bagaimana denganmu, Lail?" Maryam bertanya. "Bagaimana apa?" Lail menoleh."Astaga! Kamu bahkan melamun. Aku hanya menatap ke luar jendela. "Maryam menepuk dahi, tidak percaya. "Omong-omong, kamu ingin menjadi apa?" "perawat," Lail menjawab singkat. Lengang sejenak. Dua sahabat baik itu tertawa bersama-sama.

Kutipan cerita di atas menjelaskan bahwa, Maryam bertanya kepada Lail soal cita-citanya dan Lail hanya melongok melihat Maryam.Lail yang menginginkan cita-citanya menjadi seorang relawan. Cita-cita adalah suatu penentuan diri sendiri kelak ia ingin menjadi seorang apa. Cita-cita juga akan yang menjadikan kita menjadi seorang yang berprofesi sebagai orang terhormat.

Hubungan Persahabatan Antar Tokoh

Pershabatan adalah suatu bentuk hubungan dekat yang melibatkan kenikmatan, penerimaan, kepercayaan, homat, saling menolong mengerti, dan saling keterbukaan.Hubungan persahabatan antar Lail dan Maryam terjalin dengan baik.karena diantara mereka sama-samaa saling menerima akan kekurang pada diri mereka sendiri. Berikut data penelitian yang dapat di lihat di bawah ini:

Persahabatan antar Lail dan Maryam berjalan baik kini mereka bersama sama telah memengang cita-cita yang telah mereka impikan. Dari Data tersebut akan di paparkan berdasrkan analisis sebagai berikut.

> "Hai!"Seruan melengking langsung menyapa.Seoarang anak perempuan berusia empat belas tahun, sepantaran dengannya, sedang memindahkan pakaiannya ke dalam lemari, menoleh kepadanya.

Dari kutipan cerita di atas menggambarakan pertemuan antar Lail dan Maryam di suatu tempat yaitu panti sosial.Lail dan Maryam yang sudah tidak memiliki ayah dan ibu kini mereka harus hidup tanpa kedua orang tua. Kini Lail dan Maryam di titip oleh petugas relawan ke panti sosial.Lail dan Maryam tinggal satu kamar, di panti sosial hanyak menyediakan satu kamar untuk berdua orang dan tempat tidur yang tingkat. Maryam yang memulai percakapan dengan menyapa teman satu kamarnya membuat Lail terkejut akan suara melengking. Perkenalan mereka pun berlajut, hal itu terlihat pada kutipan di bawah ini.

> "Eh, hai," Lail menjawab sedikit gugup. "Namaku Maryam." Anak perempuan itu berdiri, menyodorkan tangan. Suaranya terdengar nyaring lagi mungkin memang begitu cara dia bicara.

Hubungan yang baik tercermin oleh Maryam yang menginginkan berkenalan dengan Lail. Maryam yang bergegas menyodorkan tangannya agar bersalaman dengan Lail dan membuat Lail sedikit gugup.Hubungan yang terjalin antara Maryam dan Lail masih membuat Lail belum bisa menerima Maryam sebagai teman satu kamarnya. Karena melihat suara dan rambut kribo Maryam Lail teringat yang di katakana oleh Esok sewaktu di tenda pengungsian

kalau Lail akan mendapatkan teman sekamar dengan rambut kribo dan yang di takutkan Lail adalah Maryam ada kutu. Akan tetapi Lail berusah membuang pikiran buruk tersebut. Hal itu telihat pada kutipan di bawah ini.

> "Eh, namaku Lail."Lail ragu-ragu bersalaman. "kamu kenapa sih?" Maryam tertawa. "Eh." Lail menelan ludah. Dia sudah tahu akan memiliki teman sekamar. Petugas di depan telah menjelaskannya. Setiap kamar diisi dua orang.Tapi teman sekamarnya ini di luar dugaan. Tubuhnya tinggi dan kurus. Rambutnya kribo. Wajahnya tirus, jerawatan, dan berkawat gigi.

Dari kutipan cerita di atas Lail berusaha mengakat tangan untuk membalas salaman dari Maryam. Maryam yang sedik aneh melihat Laik yang gugup dari awal mereka berkenalan atau mungkin karna melihat Maryam yang berpenampilan di luar dari dugaan Lail.penampilan maryam membuat Lail masik saja menggangu pikiran Lail bagaimana mungkin dia mendapat teman satu kamar dengan rambut kribo, jerwatan, dan berkawat gigih. Mau tidak mau Lail harus bisa menerima kekuranagn dan kelebihan dari teman satu makannya.Dan yang dikatakan persahabatan adalah saling menerima baik buruk, serta kekurangan dan kelebihan seorang teman.

Hubungan Cinta Kasih Antar Tokoh

Cinta kasih adalah hubungan keharmonisan yang terwujud karena adanya persaan cinta dan kasih sayang yang tumbuh dalam diri tokoh. Berikut data penelitian yang akan di paparkan yang dapat di lihat di bawah ini.

Hubungan cinta kasih yang tumbuh ada pada tokoh Lail, yang pada awalnya hanya menggangap Esok sebagai kakak angkatnya kini Lail mulai tumbuh dewasa hingga ia mulai merasa jatuh cinta ke pada Esok. Hubungan cinta kasih yang terjalin antar tokoh yaitu cinta kasih Lail kepada Esok, cinta kasih Maryam kepada Lail, dan cinta kasih Lail kepada ibu Esok.Kutipan cerita tersebut dapat terlihat di bawah ini.

> "Naik!" anak laki-laki itu berteriak. "Lepaskan aku!"Lail balas berseru. "Naik!S emua lantai akan jatuh." Anak laki-laki itu memaksa, menarik paksa tubuh Lail keluar, dan berhasil.

Kutipan cerita di atas menjelsakan bahwa, Esok yang berusaha menolong Lail dari bencana alam Esok yang tidak tegah melihat Lail yang jatuh dan terus berusaha menolong Lail akan tetapi Lail menolak karna di bawah sanah masih ada ibunya yang harus ia tolong. Rasa perhatian mulai terlihat dari tingkah Esok yang berusaha menolong Lail meski antara Lail dan Esok belum saling mengenal tetapi itu tidak jadi masalah bagi Esok yang terpenting Lail bisa selamat dari bahaya bencana alam. Hal tersebut terlihat pada kutipan cerita di bawah ini.

Kutipan cerita di atas menjelsakan bahwa, Esok yang berusaha menolong Lail dari bencana alam Esok yang tidak tegah melihat Lail yang jatuh dan terus berusaha menolong Lail akan tetapi Lail menolak karna di bawah sanah masih ada ibunya yang harus ia tolong. Rasa perhatian mulai terlihat dari tingkah Esok yang berusaha menolong Lail meski antara Lail dan Esok belum saling mengenal tetapi itu tidak jadi masalah bagi Esok yang terpenting Lail bisa selamat dari bahaya bencana alam. Hal tersebut terlihat pada kutipan cerita di bawah ini.

> "Kamu kenakan jaketku." Anak laki-laki berusia lima belas tahun yang berdiri di samping Lail melepas jaketnya, menyerahkannya kepada Lail.

Esok yang selalu terlihat khawatir terhadap Lail hingga jaket yang di kenakan oleh Esok rela ia berikan demi Lail. setelah bencana alam datang ke kota meraka kini kota yang

mereka tinggali hancur di telan oleh bencana alam. Akan tetapi Esok yang telah menong Lail kini akhirnya mereka selamat dari benacana alam dan bernasib buruk ke pada ibu Lail yang tidak bisa di selamatkan oleh Lail. Esok berusaha mencari tempat pengungsian tenda bencana alam dan akhirnya Lail mau ikut dengan esok. Hal itu terlihat pada kutipan cerita di bawah ini.

> "Kita harus mencari tempat berteduh, sebelum hujan deras," anak laki-laki itu berkata pelan. Dia lantas memegang lengan Lail, mengajaknya berlari menembus gerimis sekaligus riuh rendah akibat gempa.

Hubungan cinta kasih antara Lail dan Esok mulai terlihat, bencana alam yang membuat pertemuan antara Lail dan Esok. Esok yang pada saat itu berusaha menolong keselamatan Lail dari bencana alam. Dan kini Esok mengajak Lail pergi mencari tempat bertedu sebelum hujan deras tiba. Esok memegang lengan Lail dan mengajaknya segera lari mencari tempat berteduh.Lail juga mendapatkan kabar tentang ayahnya bahwa ayah Lail juga tidak selamat. Kota tempat ayah Lail bekerja juga mengalami bencana alam hingga menewaskan nyawah ayah Lail. Hal itu terlihat pada kutipan cerita di bawah ini.

> Ibunya meninggal di lorong kereta bawah tanah, dan sekarang apa yang akan dia lakukan tanpa ayahnya? Mata Lail berkaca-kaca.Butir air menggenang di sudutnya, membesar, lantas jatuh mengalir di pipi.Lail selalu suka hujan.Dalam hidupnya, seluruh kejadian sedih, seluruh kejadian bahagia, dan seluruh kejadian penting terjadi saat hujan.

Kini hubungan cinta kasih antara Lail ke pada ayah ibunya harus berakhir selamanya karena bencana alam yang membuat nyawa kedua orang tua Lail harus meninggal dunia.Kini Lail hanya tinggal seorang diri tanpa adanya keluarga deket bersamanya. Ternyata Lail juga suka hujan karna kejadian hujan selalu mengingatkan nya atas kejadian-kejadian yang di alami bersama orang-orang yang di sayangin. Seluruh kejadian penting Lail terjadi ketika hujan turun maka jika ia mengingat ayah dan ibunya Lail ikut mersasakan ketika hujan turun ke bumi.

4. Simpulan

Berdasarkan penelitian ini hubungan sosiologi sastra yang terdapat dalam cerita novel *Hujan* Karya Tere Liye terdiri atas, hubungan kekeluargaan yang terdiri yang meliputi hubungan kekelurgaan yang terjalin antar Lail dan Ayah ibunya, hubungan kekeluargaan antar keluarga Esok dan ibunya, hubungan kekeluargaan antar Claudia dan ayah ibunya. Hubungan pendidikan yang meliputi pendidikan Lail dan Maryam yang di peroleh dari bangku sekolah, pekuliahan, panti sosial, dan organisasi relawan, dan pendidikan Esok yang di peroleh dari bangku sekolah hingga perkuliahan.Hubungan persahabatan meliputi, hubungan persahabatan antara Lail dan Maryam, yang bertemu di panti sosial berawal tidak kenal hingga menjadi sahabat baik selamanya. Hubungan cinta kasih yang meliptui, hubungan cinta kasih antara Lail dan Esok, hubungan cinta kasih antara Lail dan Maryam, hubungan cinta kasih Lail dengan ibu Esok, dan hubungan cinta kasih Lail dan penduduk pantin sosial.

Daftar Pustaka

Ginanjar, N. (2012). *Pengkajian Prosa Fiksi: Teori dan Praktik*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Hamidy, UU. (2012). *Pembahasan Karya Fiksi dan Puisi*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.

Kurniawan, H. (2016). *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
Liye, T. (2018). *Hujan.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakara: Gaja Mada Universitas.
Rahman, E., & Jalil, A. (2004). *Teori Sastra*. Pekanbaru: Labor Bahasa Sastra Indonesia.
Ratna, N.K. (2013). *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Santrock, J.W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja.* Jakarta: Erlangga.
Soekanto, S. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
Tirtarahardja, U., & S. L La Sulo. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.